

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi*. *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahidi, 2007:181). Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuk (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:181). *Joshi* merupakan kelas kata *fuzokugo*, yaitu kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* sendiri terdiri dari beberapa jenis, seperti *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*.

Kakujoshi adalah kata bantu yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara suatu kata dengan kata yang lainnya; menyatakan hubungan antara subjek, objek dengan predikatnya, seperti kata bantu *ga*, *no*, *o*, *ni*, *de*, *e*, *to*, *ya*, *yor*, dan *kara* (Sutedi, 2007:167).

Berdasarkan pengertian diatas, bahasa Jepang memiliki beberapa jenis partikel, masing-masing partikel tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Satu jenis partikel dapat memiliki lebih dari satu fungsi dalam pembentukan sebuah kalimat. Untuk mengetahui fungsi dari partikel dalam suatu kalimat, maka harus melihat konteks dan makna kalimat secara keseluruhan.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, materi mengenai *joshi* dapat dikatakan cukup sulit, karena seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa satu partikel bahasa Jepang memiliki fungsi yang bermacam-macam. Pembelajar harus jeli terhadap penggunaan partikel sesuai dengan konteks kalimatnya, karena beberapa partikel tidak dapat dipadankan kedalam bahasa Indonesia.

Seperti pada partikel *wo* (を), partikel *wo* (を) memiliki lebih dari satu fungsi, fungsi utama partikel *wo* (を) yang paling sering ditemui dan digunakan adalah fungsi yang menunjukkan objek langsung dari sebuah verba. Partikel *wo* (を) diletakkan setelah nomina dan diikuti oleh verba.

Contoh : 私はご飯を食べます。

Watashi wa gohan wo tabemasu.

(Saya makan nasi.)

Pada contoh kalimat diatas, *gohan* ‘nasi’ merupakan objek dari verba *tabemasu* ‘makan’.

Selain fungsi tersebut, terdapat pula beberapa fungsi lain dari partikel *wo* (を), salah satunya adalah fungsi yang berhubungan dengan tempat perpindahan suatu benda, namun fungsi ini tidak hanya dimiliki oleh partikel *wo* (を) saja, melainkan dimiliki juga oleh partikel *de* (で), dan *ni* (に), dengan kata lain salah satu fungsi dari ketiga partikel ini hampir mirip. Partikel-partikel tersebut memang berbeda namun dapat digunakan dalam satu kalimat yang konteksnya hampir sama. Kadang kala hal ini yang menjadi suatu masalah bagi para pembelajar bahasa Jepang terutama para pemula. Faktor penyebabnya antara lain karena dalam bahasa Indonesia ketiga partikel tersebut tidak bisa dipadankan satu persatu. Di suatu pihak ketiga partikel tersebut bisa diartikan kata “di”, dan di lain pihak artinya berlainan. Dampaknya sering terjadinya kesalahan dalam menerjemahkan dan menulis (Sutedi, 2007:175).

Seperti pada contoh penggunaan partikel *wo* (を), *de* (で), dan *ni* (に) sebagai berikut :

1. 公園を歩く。

Kouen wo aruku.

(Jalan melewati taman.)(=Jalan di taman) (Sutedi, 2007:181)

2. 公園に歩く。

Kouen ni aruku.

(Jalan menuju taman.) (Sutedi, 2007:181)

3. 公園で歩く。

Kouen de aruku.

(Berjalan di taman.) (Sutedi, 2007:181)

Dari ketiga contoh kalimat tersebut, yang paling benar adalah penggunaan partikel pada contoh kalimat (1), ini jika kita beranggapan bahwa *kouen* ‘taman’ merupakan tempat yang dilalui oleh kegiatan *aruku* ‘berjalan’. Namun tidak menutup kemungkinan jika kalimat (2) dan (3) merupakan kalimat yang benar, asalkan kondisinya diperjelas. Misalnya, pada kalimat (2) jika *kouen* merupakan tempat tujuan dari kegiatan *aruku*, maka kalimat tersebut benar, dan akan menjadi lebih sempurna jika diubah menjadi *kouen ni mukatte aruku* ‘berjalan menuju ke taman. Pada contoh (3) jika *kouen* menjadi tempat terjadinya aktivitas yang diekspresikan dengan kata *aruku*, dan bukan sebagai jalan yang dilalui atau bukan merupakan tempat tujuan, tetapi merupakan tempat mondar mandir bisa benar. Sehingga kalimat tersebut akan lebih tepat jika diubah menjadi *kouen de aruki mawaru* ‘berjalan mondar mandir di taman’ (Sutedi, 2007:182). Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan partikel, harus disesuaikan dengan konteks kalimat dan kalimatnya pun harus benar-benar jelas. Karena salah satu fungsi dari sebuah partikel dapat memiliki fungsi yang hampir mirip dengan partikel yang lain, namun memiliki konteks kalimat yang berbeda.

Hal tersebut merupakan salah satu penyebab kesulitan bagi para pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari materi mengenai *joshi*. Selain itu, keberagaman partikel beserta fungsi-fungsinya yang berbeda dapat menjadi pemicu terjadinya kesulitan bagi pembelajar sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan partikel sesuai dengan fungsinya dalam sebuah kalimat, pembelajar harus jeli dalam menggunakan partikel mana yang tepat dalam melengkapi sebuah kalimat.

Pengetahuan terhadap fungsi-fungsi partikel pun menentukan kemampuan pembelajar dalam menggunakan jenis-jenis partikel sesuai dengan fungsinya .

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan Partikel Wo [を] (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tingkat III Tahun Ajaran 2014/2015)*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2014/2015 dalam menggunakan partikel *wo* (を) ?
- 2) Apakah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2014/2015 mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan penggunaan partikel *wo* (を) sesuai dengan fungsi-fungsinya ? Faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan tersebut ?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini hanya meneliti tingkat kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2014/2015 dalam menggunakan partikel *wo* (を)
- 2) Penelitian ini hanya meneliti kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran

2014/2015 dalam menggunakan partikel *wo* (を) dalam kalimat secara baik dan benar.

- 3) Penelitian ini hanya meneliti kesulitan yang dihadapi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2014/2015 dalam penggunaan partikel *wo* (を) beserta faktor-faktor kesulitan tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2014/2015 dalam memahami dan menggunakan partikel *wo* (を) sesuai fungsinya dalam kalimat.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2014/2015 dalam penggunaan partikel *wo* (を) beserta faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan tersebut.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai partikel *wo* (を).
2. Dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan dan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (を) dalam kalimat.

3. Memberikan gambaran kepada pengajar mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (を) beserta faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, sehingga memberikan masukan kepada pengajar untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan meminimalisir kesulitan yang dihadapi mahasiswa.
4. Dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dari kekurangan atau hal-hal yang belum dilakukan dalam penelitian ini.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011: 53). Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arifin (2011 : 41), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif, yaitu untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (を).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

2) Sampel

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tingkat III tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 30 orang. Sampel tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa materi kuliah mengenai partikel, khususnya partikel *wo* (を) telah dipelajari mulai dari awal semester hingga akhir tingkat dua, sehingga peneliti beranggapan bahwa mahasiswa telah menguasai materi partikel *wo* (を).

3. Instrumen Penelitian

Sutedi (2011 : 155) mengartikan instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Tes

Tes yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes tertulis yang memuat soal mengenai partikel *wo* (を).

2) Angket

Angket diberikan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi responden dalam menggunakan partikel *wo* (を) beserta faktor-faktor penyebabnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi dan rujukan mengenai partikel *wo* (を).

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara memberikan instrumen berupa tes dan angket secara langsung kepada responden. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan teknik *one shoot model* atau metode pengambilan data pada satu waktu.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pengolahan Data Tes

Data hasil tes yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengkoreksi hasil jawaban responden kemudian mengolah data tersebut. Kemudian menganalisis jawaban tiap butir soal yang telah dijawab responden.

2) Pengolahan Data Angket

Data angket yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur pengolahan data angket.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Secara garis besar, sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengapa peneliti melakukan penelitian analisis kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (を), merumuskan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

definisi operasional, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teoritis, serta membahas data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi analisa data dari data yang diperoleh melalui hasil tes dan angket.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.